

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa

a. Pengertian Permainan Tradisional

Permainan tradisional merupakan permainan anakanak, yang beredar secara lisan, berbentuk tradisional dan diwarisi secara turun temurun serta memiliki banyak variasi. Permainan tradisional juga dapat meningkatkan daya berpikir anak dengan kata lain permainan tradisional anak-anak dapat meningkatkan konsentrasi berpikir, ketenangan, kecerdikan dan strategi

Menurut Wahyu (Kevin Waldo dkk 2025:1-2) permainan tradisional atau biasa yang disebut dengan permainan rakyat, yaitu permainan yang dilakukan masyarakat secara turun-temurun dan merupakan hasil dari penggalian budaya lokal yang didalamnya banyak terkandung nilai- nilai pendidikan dan nilai budaya, serta dapat menyenangkan hati yang memainkannya. Permainan tradisional pada umumnya dimainkan secara berkelompok ataupun minimal dua orang.

Menurut Mahardika (Cahyani dkk 2023:186) Permainan Tradisional adalah simbol pengetahuan yang diturunkan dari generasi ke generasi fungsi atau pesan yang berbeda di baliknya. Permainan

tradisional merupakan hasil kebudayaan sangat berharga untuk imajinasi anak-anak, hiburan, kreativitas, latihan dan cara berlatih hidup dalam masyarakat, kerapihan, kecakapan dan keterampilan.

Menurut Indriyani (Jumiatmoko 2023:10) Melalui permainan tradisional mampu melatih kemampuan anak-anak untuk mengidentifikasi gerak tubuh, melatih anak dalam melakukan permainan dari segi tingkat kelincahan dan ketangkasan, mampu berkomunikasi dan menyusun strategi bersama saat berlangsungnya kegiatan bermain, dan anak memiliki kesempatan untuk mengungkapkan emosi diri serta beradaptasi dengan beberapa kelompok bermain.

Menurut Siti & Rakhmawati (Utami dkk 2025:605) Permainan tradisional diartikan sebagai permainan yang digali dari budaya sendiri yang mengandung nilai-nilai pendidikan, memainkannya memberikan rasa senang, gembira,ceria pada anak yang memainkannya, dan umumnya permainan dilakukan secara berkelompok sehingga menimbulkan rasa demokrasi antar teman main dan alat permainan yang digunakan pun relatif sederhana. Permainan tradisional merupakan kegiatan bermain yang dilakukan anak secara aktif dengan mengikuti aturan sederhana serta melibatkan interaksi dengan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa teori tersebut dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional merupakan kegiatan bermain anak yang

bersumber dari budaya lokal, diwariskan secara turun-temurun, dan umumnya dimainkan secara berkelompok dengan aturan yang sederhana serta alat yang relatif mudah diperoleh. Permainan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga memiliki nilai pendidikan yang tinggi karena mampu menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak, seperti kemampuan berpikir, konsentrasi, kecerdikan, strategi, serta keterampilan motorik. Selain itu, permainan tradisional berperan penting dalam mengembangkan kemampuan sosial-emosional anak, seperti kerja sama, komunikasi, pengendalian emosi, sikap demokratis, dan kemampuan beradaptasi dalam kelompok. Dengan demikian, permainan tradisional dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam mendukung perkembangan dan pembentukan karakter anak usia dini secara menyeluruh.

b. Pengertian Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa

Permainan tradisional egrang batok kelapa adalah permainan rakyat yang memanfaatkan dua buah batok kelapa yang diberi lubang dan diikat dengan tali sebagai alat pijakan kaki, kemudian dimainkan dengan cara berdiri dan berjalan menggunakan keseimbangan tubuh. Permainan ini melatih koordinasi, keseimbangan, serta kekuatan otot kaki anak. Egrang batok kelapa umumnya dimainkan secara perorangan, namun dapat dilakukan oleh dua orang atau lebih secara

bersamaan, baik untuk berlomba mencapai garis finis maupun sekadar bermain bersama di lapangan atau halaman terbuka.

Menurut Maesaroh (Siti Maesaroh2025:22) Permainan tradisional merupakan aktivitas yang memiliki ciri khas budaya masyarakat Indonesia dan sangat digemari karena dapat menimbulkan rasa senang serta mempererat rasa persaudaraan saat dimainkan bersama-sama. Permainan tradisional dapat meningkatkan keterampilan motorik anak dalam permainan bisa berlatih keseimbangan, koordinasi gerak, dan konsentrasi saat mengangkat dan memindahkan batok kelapa.

Menurut Khomaria (Lewuk dkk 2025:344) Permainan tradisional egrang batok kelapa adalah salah satu permainan tradisional yang banyak memiliki nilai-nilai karakter yang cocok untuk dimainkan oleh anak-anak. Permainan ini dulunya merupakan salah satu jenis mainan yang anak-anak mainkan untuk mengisi waktu Senggang. Melalui permainan ini disamping anak-anak akan belajar untuk melestarikan kebudayaannya, mereka juga akan dapat mengasah kemampuan motoriknya (keseimbangan).

Menurut Husna (Nurliza Zuhra dkk 2024:403) Egrang batok adalah permainan yang menggunakan tempurung kelapa atau bambu sebagai pijakan dan diberi tali pengait untuk mengangkat kaki yang dipijakkan Jadi, ketika teman-teman memainkan egrang batok, teman-teman akan berjalan dengan tempurung tersebut dan digunakan

sebagai pijakan. Selain itu, teman-teman juga harus menggunakan kedua tangan untuk memegang masing-masing tali pengait, jadi tempurung yang dipijak tidak bergeser. Permainan batok kelapa biasanya dijadikan ajang kompetisi berupa balapan dan pemenangnya ialah yang akan sampai terlebih dulu di garis finish sembari berjalan dengan tempurung di telapak kaki.

Permainan ini dapat disimpulkan beberapa teori diatas bahwa permainan tradisional egrang batok kelapa merupakan salah satu permainan rakyat yang sarat dengan nilai budaya dan memiliki manfaat besar bagi perkembangan anak. Permainan ini menggunakan batok kelapa yang diikat dengan tali sebagai alat pijakan, sehingga menuntut anak untuk menjaga keseimbangan tubuh saat berdiri dan berjalan. Melalui aktivitas tersebut, anak dapat melatih koordinasi gerak, keseimbangan, konsentrasi, serta kekuatan otot kaki. Selain bermanfaat bagi perkembangan motorik, egrang batok kelapa juga mengandung nilai-nilai karakter seperti kebersamaan, sportivitas, dan rasa persaudaraan karena dapat dimainkan secara bersama-sama maupun dalam bentuk perlombaan. Dengan demikian, permainan tradisional egrang batok kelapa tidak hanya berperan sebagai sarana bermain yang menyenangkan, tetapi juga sebagai media edukatif untuk mengembangkan kemampuan motorik sekaligus menanamkan nilai budaya dan karakter pada anak.

c. Manfaat Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa

Penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa memiliki banyak manfaat untuk menstimulasi perkembangan anak usia dini, terutama untuk perkembangan motorik kasar. Melalui permainan egrang batok kelapa, anak dapat melatih keseimbangan tubuh, kekuatan otot kaki dan tangan, serta koordinasi gerak tubuh secara keseluruhan. Selain itu, permainan ini juga membantu anak mengembangkan keberanian, ketekunan, dan kemampuan mengendalikan gerakan saat berjalan. Terdapat berapa manfaat permaiana egrang batok kelapa.

Menurut Rahman & Ningsih (Khomaria dkk 2024:4317) Permainan tradisional memiliki beberapa manfaat diantaranya yaitu:

1. Melatih krelativitas anak ulsia dini delngan membuat alat permainan dari bahan alam yang sel derhana
2. Menstimulus kecerdasan sosial emosional
3. Sarana penanaman lnilai-nilai karakter
4. Mengembangkan kelmampulan motorik dan kemampuan biomotorik (motorik kasar maupul ln motorik haluls) anak
5. Memaksimalkan kemampuan kognitif
6. Membel lrikan kegembiraan dan keceriaan

Menurut Zuhra (Supiani dkk 2025:78) permainan tradisional batok kelapa memiliki manfaat antara lain melatih kekuatan otot-otot

tubuh, keseimbangan, konsentrasi, kekuatan tangan, serta otot kaki. Manfaat tersebut diperoleh melalui aktivitas berjalan dan menjaga keseimbangan saat anak menggunakan batok kelapa sebagai alat permainan. Dengan ada permainan ini juga melibatkan koordinasi antara gerak tubuh dan fokus perhatian anak, sehingga membantu mengoptimalkan kerja sistem motorik. Permainan tradisional batok kelapa dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif permainan edukatif yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini, khususnya dalam melatih keseimbangan, kelincahan, dan kekuatan fisik secara menyeluruh.

Menurut Rahma (2024:323-324) bawah ada 5 manfaat dalam permainan tradisional egrang batok kelapa:

1. Pelestarian permainan tradisional negara.
2. Melatih kekuatan fisik pada tubuh.
3. Menumbuhkan sportivitas antar teman dan pemain.
4. Membangun hubungan kerjasama yang baik dan persahabatan.
5. Melatih kemampuan menerapkan teknik dan strategi yang berkaitan dengan kegiatan bermain.

Benda-benda yang terdapat di lingkungan sekitar juga dapat dimanfaatkan anak sebagai media bermain secara sederhana dan bermakna, seperti batok kelapa dan tali yang digunakan dalam permainan tradisional egrang batok kelapa. Pemanfaatan bahan alami tersebut menunjukkan bahwa permainan tidak selalu memerlukan alat

modern, tetapi dapat memaksimalkan potensi lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, bermain memberikan banyak manfaat bagi perkembangan dan pertumbuhan anak, baik dari segi perilaku maupun kemampuan fisik motorik, yang berperan sebagai penyangga perkembangan fisik dan psikis anak di masa mendatang. Manfaat permainan egrang batok kelapa bagi anak antara lain melatih koordinasi gerak kaki dan tangan dalam menjaga keseimbangan tubuh saat berjalan di atas batok kelapa, meningkatkan kekuatan otot kaki dan tangan, melatih kesabaran serta ketekunan anak dalam mempertahankan posisi tubuh, serta menumbuhkan rasa percaya diri ketika anak mampu mengendalikan gerakannya dan menyelesaikan permainan dengan baik.

d. Langkah-langkah Bermain Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa

Adapun langkah-langkah permainan egrang batok kelapa menurut Sri Mulyani (Indriani.S 2022:23) yaitu:

1. Permainan ini sangat mudah, hanya dengan meletakkan kaki di atas masing-masing tempurung.
2. Kemudian, mengangkat satu kaki, sementara kaki satunya tetap bertumpu pada tempurung lain di tanah seperti layaknya berjalan.
3. Kedua tangan memegang dan menarik erat tali agar batok bisa terangkat dari permukaan tanah.
4. Permainan ini menguji ketangkasan anak dan kecepatan berjalan diatas egrang.

5. Anak yang paling cepat berjalan dengan batok kelapa dan tidak pernah jatuh dianggap sebagai pemenangnya.

Adapun langkah-langkah dalam permainan egrang batok kelapa menurut Irwan P. Ratu Bangsawan (2022:21) sebagai berikut:

1. Gunakan egrang tempurung atau egrang batok ini untuk balapan, tentukan garis start dan finish.
2. Yang mencapai garis finish terlebih dahulu, dialah pemenangnya.

Beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa cara permainan egrang batok kelapa ini yaitu diawali dengan anak berdiri dengan kedua kakinya menginjak tali yang ada di atas batok kelapa, kemudian kedua tangan anak memegang tali yang dihubungkan dari kaki ke tangan dan berdiri di garis start. Selanjutnya anak berjalan seperti biasa sambil mengangkat batok kelapa secara bergantian dan bagi anak yang terlebih dahulu sampai di garis finish itu yang menjadi pemenangnya.

2. Perkembangan Motorik Kasar

a. Pengertian Perkembangan Motorik

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan yang progresif dan kontinyu (berkesinambungan) dalam diri individu dari mulai lahir sampai mati. Selain itu, Perkembangan merupakan suatu istilah yang mencakup pengertian tentang proses perubahan, baik perubahan dalam arti fisik yang sering dikaitkan dengan istilah

pertumbuhan, maupun perubahan dalam arti psikis atau mental dengan istilah perubahan sikap dan tingkah laku.

Perkembangan fisik motorik anak mempengaruhi disetiap kehidupan sehari-hari anak, apabila perkembangan fisik motorik anak berkembang dengan baik, perkembangan lainnya pun akan berkembang dengan baik pula. Terutama dalam hal motorik kasar, segala sesuatu yang dilakukan anak dimulai dari motorik kasarnya. Anak dapat merangkak, berjalan, berlari, melompat, dan sebagainya.

Menurut Indri Ariani dkk (2023) "Motorik" berasal dari bahasa Inggris "kemampuan motorik", yang menunjukkan kemampuan untuk bergerak. Karena manusia dapat mencapai atau mewujudkan harapan mereka melalui gerakan, sistem motorik merupakan bagian yang sangat mendasar dari keberadaan mereka. Kata motor juga dapat diterjemahkan sebagai "motorik", yang merujuk pada permulaan suatu gerakan. Perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang mempengaruhi kemampuan gerak tubuh dan gerak yang harus dilakukan oleh seluruh tubuh".

Menurut Hurlock (Zulfa 2023:18) Perkembangan motorik adalah perubahan bentuk tubuh pada anak usia dini yang mempengaruhi kemampuan gerak dan gerak yang harus dilakukan oleh tubuh. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, otot

syaraf dan otot yang dikoordinasikan. Seiring dengan bertambahnya usia, maka keterampilan anak akan bertambah dikarenakan adanya kemampuan fisik, syaraf, otot dan otak yang semakin meningkat.

Menurut Rahma dkk (2024:321) Perkembangan motorik anak-anak sangatlah penting, terutama untuk peningkatan motorik kasar, karena anak-anak yang masih kecil masih memiliki otot yang fleksibel dan paling baik dilatih dengan menggerakkan seluruh bagian tubuh melalui permainan yang bersifat menyenangkan. Oleh karena itu, gerak motorik kasar ini dilakukan dengan menggerakkan otot yang lebih besar dan sangat memerlukan lebih banyak usaha. Kegiatan bermain anak-anak adalah sebuah keterampilan motorik kasar yang paling cocok untuk dikembangkan melalui kegiatan bermain, permainan bisa dilakukan dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana namun aman dipergunakan untuk anak-anak. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan agar dapat melatih motorik kasar anak-anak, caranya dengan melakukan olahraga egrang batok kelapa, permainan ini adalah jenis permainan tradisional, namun memiliki banyak manfaat untuk melatih keseimbangan pada tubuh anak, egrang batok kelapa adalah permainan yang terbuat dari batok kelapa.

Perkembangan motorik dapat disimpulkan bahwa perkembangan merupakan proses perubahan yang berlangsung secara progresif dan berkesinambungan sepanjang kehidupan individu, mencakup perubahan fisik maupun psikis. Perkembangan fisik

motorik, khususnya motorik kasar, memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak karena menjadi dasar bagi anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari seperti merangkak, berjalan, berlari, dan melompat. Perkembangan motorik kasar berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan otot-otot besar melalui kerja sama sistem saraf dan otot, sehingga memengaruhi perkembangan aspek lainnya. Karena ada stimulasi motorik kasar perlu diberikan sejak dini melalui kegiatan yang menyenangkan, salah satunya melalui permainan. Permainan tradisional egrang batok kelapa merupakan sarana yang efektif untuk melatih motorik kasar anak karena dapat mengembangkan keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi gerak tubuh secara optimal dengan menggunakan alat yang sederhana dan aman bagi anak.

b. Pengertian Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan, karena pertumbuhan dan perkembangan fisik terjadi dari bayi hingga dewasa. Perkembangan motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan dalam tubuh.

Menurut Bambang Sugiyono (Panjaitan ddk 2023: 198) Motorik kasar adalah kemampuan gerakan dengan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Biasanya otot-otot besar yaitu, otot tangan, otot kaki dan bagian seluruh tubuh anak. Pengembangan

motorik anak dianggap sangat penting, karena jika perkembangan motoriknya berkembang secara optimal maka secara tidak langsung akan memengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Menurut Bambang Sujiono (Puspitasari dkk 2022:144) Perkembangan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak. Gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti otot tangan, otot kaki dan seluruh tubuh anak. Serta gerakan fisik yang membutuhkan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan tubuh yang merupakan hasil interaksi yang kompleks dan berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan gerak yang menggunakan otot-otot besar, seperti melompat, melempar dan berlari.

Menurut Ahmad Rudyanto (Fadilah dan Sartika 2025:10) perkembangan motorik kasar pada dasarnya merupakan aktivitas fisik yang melibatkan penggunaan otot-otot besar serta memerlukan koordinasi dan keseimbangan antar bagian tubuh. Gerakan ini merupakan hasil dari pola interaksi yang kompleks antara berbagai sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak.

Sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) PAUD Kurikulum 2013 Permendikbud No 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Tingkat

Pencapaian Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun sebagai berikut:

No	Tingkat Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun
1.	Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan
2.	Melakukan koordinasi gerakan mata, kaki, tangan, kepala dalam menirukan tarian atau senam
3.	Melakukan permainan fisik dengan aturan.
4.	Terampil menggunakan tangan kanan, dan kiri
5.	Melakukan kegiatan kebersihan diri.

Perkembangan motorik kasar dapat disimpulkan bahwa merupakan bagian penting dalam perkembangan anak karena berkaitan dengan kemampuan anak menggerakkan tubuhnya. Perkembangan ini terjadi secara bertahap melalui proses kematangan dan pengalaman, dengan melibatkan otot-otot besar seperti tangan, kaki, dan seluruh tubuh. Pada anak usia 5–6 tahun, motorik kasar ditandai dengan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi, seimbang, dan lincah, seperti berjalan, berlari, melompat, mengikuti senam atau tarian, bermain fisik dengan aturan, menggunakan tangan kanan dan kiri dengan baik, serta melakukan kegiatan kebersihan diri secara mandiri. karena anak perlu mendapatkan stimulasi melalui aktivitas fisik dan permainan agar perkembangan motorik kasarnya berkembang secara optimal.

c. Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6

Tahapan perkembangan motorik kasar merupakan proses bertahap yang dilalui anak dalam menguasai kemampuan gerak tubuh

yang melibatkan otot-otot besar, seperti otot kaki, tangan, dan seluruh tubuh. Perkembangan ini berlangsung secara berurutan, dari gerakan yang sederhana menuju gerakan yang lebih kompleks, seiring dengan kematangan fisik dan pengalaman anak.

Menurut Decaprio (Uman 2022:28-29) ada beberapa tahapan belajar dalam perkembangan motorik yaitu:

1. Tahapan Pemahaman Konsep Gerak (Cognitive Stage)

Dengan memahami konsep gerakan, anak akan lebih mudah melakukan berbagai gerakan yang diberikan kepada mereka. Tahap ini menjadi tahap ketika anak memahami dan memahami konsep gerak. Pemahaman ini dapat dicapai dengan memahami bagaimana, apa, dan mengapa aktivitas motorik terjadi.

2. Tahapan Gerak (Motor Stage)

Pada tahap ini, anak memahami tahapan motorik dan melakukan aktivitas motorik yang sedang dipelajari.

3. Tahapan Otonomi (Autonomus Stage)

Melalui tahapan ini, anak akan memulai untuk menguasai gerakan terarah dan gerakan menjadi otomatis. Samsudin mengemukakan bahwa model pembelajaran motorik kasar dapat mendemonstrasikan contoh-contoh gerakan, memberikan konsep-konsep gerakan, dan menerapkan tahapan-tahapan dengan mengulangi kegiatan tersebut. Perkembangan motorik secara terus

menerus timbul dari perilaku motorik selama siklus hidup melalui interaksi gerak setiap individu dengan lingkungannya.

Adapun dalam mengkategorikan tahapan pembelajaran motorik pada anak usia dini sebagai berikut:

a. Tahap Verbal Kognitif

Pada tahap ini merupakan awal dari pembelajaran gerak baik melalui penjelasan verbal maupun dengan menerima penjelasan konsep gerak. Segala bentuk informasi yang diterima anak dapat berupa visual atau verbal. Informasi visual didefinisikan sebagai informasi yang dapat dilihat. Bentuk informasi ini adalah gambar bergerak dengan gerakan dan visi. Sedangkan informasi verbal didefinisikan sebagai informasi atau penjelasan yang menggunakan kata-kata untuk mengaktifkan indera pendengar.

b. Tahap Asosiatif

Pada tahap ini merupakan tahap peralihan yang melibatkan percobaan dengan gerakan, mengadaptasi konsep dengan bentuk gerakan yang dipelajari, dan memahami gerakan. Karena tahap anak usia dini yaitu tahap memahami gerakan yang dipelajari. Kemudian pada tahap ini juga si anak merakit berbagai gerakan menjadi satu kesatuan gerakan yang terintegrasi untuk menguasai ketangkasan. Serangkaian

tindakan yang dijalankan dengan baik disebut fase pembelajaran atau otomatisasi.

c. Tahap Otomatisasi

Pada tahap ini merupakan tahap akhir dimana gerakangerakan tersebut dapat diulang-ulang untuk mengoreksinya secara spontan atau alami.

Perkembangan motorik kasar pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, dimulai dari pemahaman konsep gerak, dilanjutkan dengan tahap melakukan gerakan, hingga akhirnya mencapai tahap otomatisasi. Melalui proses ini, anak belajar memahami, mempraktikkan, dan menguasai gerakan yang melibatkan otot-otot besar secara terarah dan mandiri. Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan fisik, latihan yang berulang, serta interaksi anak dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

d. Tujuan Dan Fungsi Perkembangan

1) Tujuan Perkembangan Motorik

Perkembangan motorik pada anak usia dini bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol gerakan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang

sehat, kuat dan dilatih gerakan-gerakan dasar yang akan membantu perkembangan motoriknya kelak.

Menurut Khadijah dan Amelia (Retnanigrum 2021: 42) tujuan perkembangan motorik kasar yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan keterampilan gerak.
2. Memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
3. Menanamkan sikap percaya diri.
4. Bekerja sama dengan baik.
5. Berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Perkembangan motorik kasar memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengendalian tubuh dan koordinasi gerakan. Tujuan perkembangan motorik kasar juga merupakan penguasaan keterampilan yang dapat terlihat dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Keterampilan motorik anak terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu.

2) Fungsi Perkembangan Motorik Kasar

Kemampuan perkembangan motorik kasar anak memiliki fungsi dalam membantu anak menyelesaikan diri dengan lingkungan. Fungsi kemampuan motorik sering tergambar dalam kemampuan anak untuk menyelesaikan tugas motorik dengan baik

Fungsi pengembangan motorik kasar pada anak Depdiknas (Dalila dkk 2024:691) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan koordinasi otot jari tangan
- b) Meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan fisik/motorik, rohani, dan kesehatan anak
- c) Membentuk, membangun dan memperkuat tubuh anak
- d) Melatih keterampilan/ketangkasan gerak dan berpikir anak
- e) Meningkatkan perkembangan emosional anak
- f) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- g) Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan fungsi perkembangan bertujuan untuk mendukung perkembangan mencakup aspek fisik, motorik, emosional, dan keterampilan. Melalui latihan kelenturan, koordinasi, dan ketangkasan, anak dapat tumbuh secara optimal baik secara jasmani maupun rohani, serta membangun fondasi yang kuat untuk perkembangan emosional dan kognitif mereka. Perkembangan kemampuan motorik kasar anak maka dapat dilihat saat anak beraktivitas dengan bebas dalam kehidupan sehari.

e. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar

Menurut Gallahue (Jacob dkk 2022:3285) membagi kemampuan motorik dalam tiga kategori yaitu:

1. Kemampuan Lokomotor

Kemampuan otot motorik yang digunakan untuk memerintahkan tubuh melakukan gerakan berpindah dari suatu tempat ke tempat yang lain. Seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur.

2. Kemampuan Non Lokomotor

Kemampuan motorik kasar yang digunakan oleh otot motorik kasar tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, lompat ditempat, berdiri dengan satu kaki, dan mengayuhkan kaki secara bergantian.

3. Kemampuan Manipulatif

Kemampuan otot yang dikembangkan ketika anak sedang menggunakan berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contohnya adalah gerakan melempar bola, memukul, menendang, menangkap objek, memutar tali, dan memantulkan atau menggiring bola.

Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang mencakup keterampilan dalam menggunakan koordinasi bagian tubuh anak seperti bagian dan aktivitas kaki saat melakukan kegiatan agar dapat berkembang secara optimal.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kemampuan Motorik

Menurut Multahada yang dikutip oleh Yani (2022:17) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan motorik kasar anak. bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak sebagai berikut:

1. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.
2. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.
3. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan (mengikuti perubahan kegiatan).
4. Menentukan norma perkembangan motorik.
5. Perbedaan individu mempengaruhi laju perkembangan motorik.

Perkembangan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kematangan otot dan sistem saraf, sehingga keterampilan motorik baru dapat dipelajari ketika anak telah mencapai tingkat kematangan tertentu. Perkembangan motorik berlangsung secara bertahap dan mengikuti pola yang dapat diprediksi sesuai dengan perubahan aktivitas, memiliki norma perkembangan sebagai acuan, serta dipengaruhi oleh perbedaan individu yang menyebabkan setiap anak memiliki laju perkembangan motorik yang berbeda-beda.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil-hasil penelitian yang relevan yang bisa dijadikan acuan dalam topik penelitian ini. Penelitian yang relevan telah dipilih sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga diharapkan mampu menjelaskan maupun memberikan referensi bagi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Berikut beberapa penelitian yang relevan yang telah dipilih:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nisah (2022) dengan judul Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Di Kelompok B TK AL-Khairaat Kaleke. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, di kelompok B TK Al-khairaat Kaleke, mengenai pengaruh permainan tradisional egrang batok kelapa terhadap perkembangan motorik kasar anak, dapat disimpulkan bahwa penerapan bermain egrang batok kelapa diterapkan selama 2 minggu penelitian dengan subyek penelitian berjumlah 15 orang anak. Permainan egrang batok kelapa dimainkan secara individu maupun kelompok, dan membutuhkan keseimbangan saat berjalan. Dari setiap minggu yang telah diamati anak mengalami kemajuan dalam melakukan permainan tradisional egrang batok kelapa serta dapat dilihat pula dari bertambahnya jumlah anak yang dapat melakukan permainan tradisional egrang batok kelapa. Kemudian kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Al-khairaat Kaleke sudah berkembang sesuai harapan. Hal ini terlihat dari penggunaan permainan tradisional egrang batok kelapa yang terjadi selama kegiatan. Adanya

pengaruh pada masing-masing aspek yang diamati, yaitu aspek aspek berdiri diatas egrang batok kelapa, aspek kemampuan berjalan dengan egrang batok kelapa tanpa jatuh, dan aspek kelincahan berjalan dengan egrang batok kelapa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan sebelum dan sesudah di berikan perlakuan, pada aspek berdiri diatas egrang batok kelapa, terdapat 3 anak (20%) ada 2 anak (13,33%) kategori MB, dan ada 1 anak (6,67%) kategori BB. aspek kemampuan berjalan dengan egrang batok kelapa tanpa jatuh, terdapat 2 anak (13.33%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 9 anak (60%) dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 3 anak (20%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 1 anak (6,67%) kategori Belum Berkembang (BB). aspek kelincahan berjalan dengan egrang batok kelapa, terdapat 1 anak (6,67%) kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), ada 4 anak (26,67%) kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), ada 5 anak (33,33%) kategori Mulai Berkembang (MB), dan ada 5 anak (33,33%) kategori Belum Berkembang (BB), Sehingga dapat dilihat bahwa ada pengaruh bermain egrang batok kelapa terhadap motorik kasar anak pada kelompok B TK Al-khairaat Kaleke. Jika dilihat nilai uji t dapat di jelaskan bahwa nilai t hitung sebesar -7,392 dengan signifikan 0,00. Karena $\text{sig} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa metode permainan tradisional egrang mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak di Kelompok B TK Al-khairaat Kaleke.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma (2024) dengan judul Pengaruh Permainan tradisional Egrang Batok Kelapa Terhadap Peningkatan

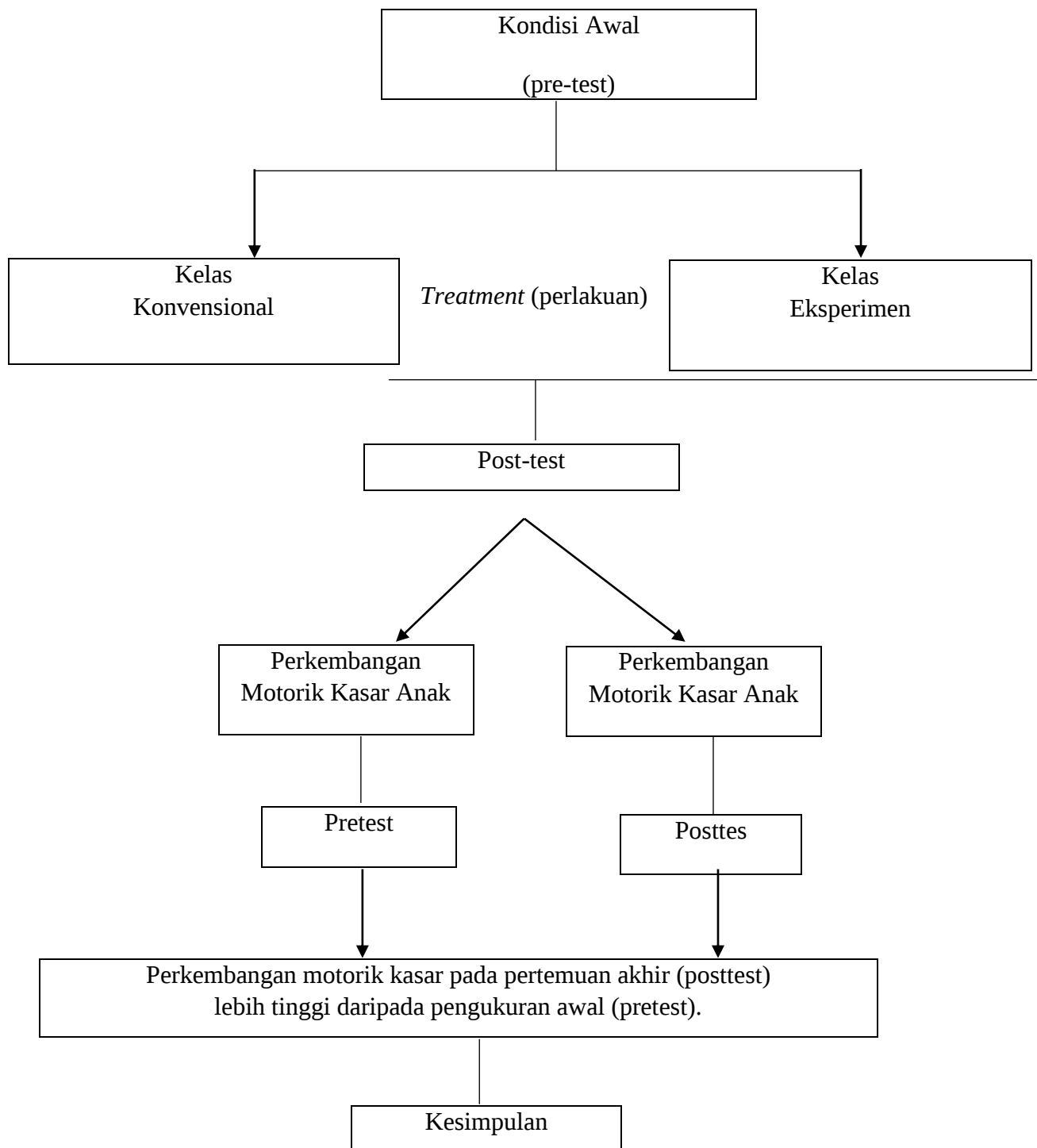
Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. Berdasarkan pembahasan diatas, yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang signifikan, serta terdapat peningkatan dari hasil pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa terhadap peningkatan gerak motorik kasar siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu nilai Sig (2tailed) terdiri satu kaki sebesar $0,014 \leq 0,05$. Hal ini menandakan bahwa pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan gerak motorik kasar siswa TK KB-RA Baitul Muttaqien Lidah Wetan. Hal ini dibuktikan berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh yaitu hasil pretest sebesar 57,89%, dan hasil posttest yang sebesar 89,48%. Hal ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan sebesar 31,59% terhadap pemberian olahraga tradisional egrang batok kelapa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Juliyanti (2024) dengan judul Pengaruh Permainan Tradisional Egrang Batok Kelapa Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Kelompok B Di TK Padma Mandiri Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2022/2023. Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dapat diketahui bahwa berdasarkan perhitungan uji t test diperoleh t hitung 17,683 lebih besar dari t tabel 2,201 dan ditetapkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $17,683 > 2,201$. Maka dapat membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara permainan egrang terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun.

Hubungan penelitian sebelumnya dengan penelitian peneliti yaitu memiliki kesamaan pada variabel pertama (X) yaitu sama-sama membahas permainan tradisional egrang batok kelapa pada anak usia dini, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel kedua (Y) yaitu penelitian sebelumnya lebih berfokus mengembangkan perkembangan kognitif pada anak dari permainan tradisional egrang batok kelapa. Sedangkan penelitian yang diteliti oleh peneliti lebih berfokus mengembangkan aspek perkembangan motorik kasar pada anak.

C. Kerangka Berpikir

Menurut Sogiyono (2021: 95) “kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan sebagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Dua hal utama dalam kerangka berpikir ini adalah permainan tradisional egrang batok kelapa dan perkembangan motorik kasar. Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2021:99) hipotesis merupakan jawaban sementara terdapat rumusan masalah penelitian. Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan semesntara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah hipotesis asosiatif. Hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap jawaban rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Ada dua jenis hipotesis asosiatif yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a). Berdasarkan pengertiab diatas hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. H_0 : Tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional engrang batok kelapa pada pengukuran awal (*pre-test*) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang

 H_a :terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa pada pengukuran awal (*pre-test*) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang
2. H_0 : Tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa pada pengukuran akhir (*post-test*) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang

Ha: Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa pada pengukuran akhir (post-test) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang

3. Ho: Tidak terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa pada pengukuran akhir (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang

Ha: Terdapat perbedaan perkembangan motorik kasar menggunakan permainan tradisional egrang batok kelapa pada pengukuran akhir (pretest) dan pengukuran akhir (posttest) di PAUD Santo Antonius Padua Sintang